

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kudus

#### 1. Sejarah Berdirinya MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kudus

Berdirinya Madrasah Aliyah Manzilul Ulum tidak terlepas dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin pada tahun 2010 di desa Bakalan Krapyak Kudus, yang dirintis oleh tokoh masyarakat, antara lain : Drs. KH Saifudin Bahri, M Ag, Drs. KH Ali Muqoddas, M. Ag, Drs. KH Ahmad Mifdholi, MPd.I al-Hafidz, Sri Harsono, SH, Habib Muhammad Alkaf, K. Nur Halim al-Hafidz dan lainnya.

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum didirikan karena melihat kondisi masyarakat di daerah tersebut yang cukup memprihatinkan. Banyak lulusan perguruan Tinggi Agama Islam yang kurang mapan kompetensi agama dan keberagaman (pemahaman, penghayatan, dan pengalaman) mereka. Salah satu penyebabnya adalah mereka produk dari SMA atau MA program IPS, IPA dan Bahasa yang tidak memperoleh pendidikan tambahan dari pesantren maupun Madrasah Diniyyah. Oleh karena itu Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin mulai tahun pelajaran 2011 / 2012 memberanikan diri untuk membuka Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum diresmikan pada hari sabtu Kliwon, tanggal 11 Juni 2011 M bertepatan dengan 9 Rajab 1432 H oleh dua Ulama kharismatik di kota kudus, yaitu KH M. Sya'roni Ahmadi al-Hafidz dan KH Abdul Bashir (Alm). Madrasah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin di bawah pimpinan Drs. KH Saifuddin Bahri, M Ag. Dengan menerapkan kurikulum KTSP 2006 dari kurikulum pesantren. Pada tahun pertama mendapatkan siswa sebanyak 44 orang. Pada tahun 2012 mendapatkan SK ijin operasional dari Kakanwil Kemenag dengan No. D/Kw/MA/607/2012. Tertanggal 31 Januari 2012.

Seiring perkembangan zaman, Madrasah Aliyah Manzilul Ulum terus berbenah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini

dibuktikan dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik dari segi kualifikasi akademik yang disyaratkan bagi guru profesional. Pembinaan atas penambahan sarana prasarana telah dilakukan mengingat bertambahnya peserta didik dari tahun ke tahun.

## 2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum terletak di desa Bakaln Krapyak kecamatan Kaliwungu Kudus. Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki posisi yang strategis, karena jarak antara madrasah dan pusat kota berjarak kurang lebih 2 km dan dekat dengan jalan raya.<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara adalah pemukiman penduduk
- b. Sebelah barat adalah pemukiman penduduk
- c. Sebelah timur adalah lapangan
- d. Sebelah selatan adalah jalan raya dan permukaan penduduk

Dilihat dari letak geografis Madrasah Aliyah Manzilul Ulum berarti sangat dekat dari pemukiman penduduk dan jalan raya sehingga siswa sangat mudah untuk menuju ke lokasi madrasah.

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kudus

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka MA Manzilul Ulum Bakalan krapyak Kudus tak jauh dari adanya visi, misi dan tujuan yang dimilikinya. Adapun visi, misi dan tujuan MA Manziul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang maju, potensial, berperadaban, dan bermartabat dalam meraih keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrowi.

- b. Misi

1) Melestarikan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam ala ahli-sunnah wal jama'ah.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 10 September 2016.

- 2) Meningkatkan potensi akademik dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan tuntutan zaman dalam rangka membentuk insan bertaqwa, berilmu, dan beramal serta berakhlak karimah
- 3) Menumbuhkan bakat, minat dan kreatifitas siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meraih prestasi akademik dan non akademik agar menjadi manusia kompetitif dan mandiri

c. Tujuan

- 1) Menciptakan peserta didik yang kuat dalam aqidah islamiyah.
- 2) Menciptakan peserta didik yang alim dan amil fiddin melalui kajian-kajian kitab kuning
- 3) Menciptakan peserta didik yang sholih/sholihah secara individual dan social.
- 4) Menciptakan peserta didik yang berakhlak karimah.
- 5) Menciptakan peserta didik yang mencintai, menghormati, mengamalkan dan menjaga kemurnian al-Qur'an serta menguasainya (minimal hafal 3 juz)
- 6) Menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 7) Menciptakan atmosfir yang kondusif untuk pengembangan intelektual kepribadian, minat dan bakat serta solidaritas sosial yang humanis.
- 8) Menyiapkan peserta didik sebagai generasi pembelajar yang berprestasi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan tinggi dalam maupun luar negeri (Timur Tengah).
- 9) Meraih prestasi akademik baik dalam evaluasi internal maupun eksternal sekurang-kurangnya memperoleh nilai rata-rata 7.0<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 10 September 2016.

d. Motto<sup>3</sup>

Bila hari telah kulalui sedang aku belum memperoleh ilmu dan belum berbuat sesuatu, maka apalah arti umurku di hari itu (Al Ghozali).

**4. Letak Geografis<sup>4</sup>**

Berdasarkan letak geografisnya, MA Manzilul ulum Bakalan Krapyak kaliwungu kudu menempati posisi strategis karena terletak di belakang Perum kapas perbatasan dengan Desa Damaran Kec. Kota Kudus. Walaupun dekat dengan Pom Bensin (SPBU) Prambatan Kidul ( $\pm$  300 m) tetap suasana tenang sehingga kegiatan belajar mengajar tidak mengalami kebisingan.

**5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa<sup>5</sup>**

## a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin Bakalan Krapyak Kudus merupakan Guru Honorer dan Guru Pegawai Negeri Sipil. Adapun jumlah Tenaga pengajar dan Karyawan di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin Bakalan Krapyak Kudus sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pendidikan Guru**

No	Pendidikan Guru	Jumlah	Prosentase (%)
1	<S1	8	28,57 %
2	S1	17	60,71 %
3	>S1	3	10,71 %
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang mengajar di MA Manzilul Ulum mayoritas berpendidikan S1 sebesar 17 orang (60,71%). Hal ini menunjukkan bahwa MA Manzilul Ulum telah memenuhi undang-undang tentang Guru dan Dosen dimana syarat untuk menjadi guru adalah berpendidikan S1.

<sup>3</sup> Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 10 September 2016.

<sup>4</sup> Wawancara pribadi dengan Ustad A. Zunal, S.H.I, pada tanggal 15 September 2016.

<sup>5</sup> Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 15 september.

## b. Keadaan Siswa

Siswa madrasah ini berasal dari masyarakat Desa. Bakalan Krapyak sendiri dan desa sekitarnya di kecamatan kaliwungu yan berlatar belakang dari berbagai macam keluarga dan berbagai macam keluarga dan status ekonominya. Adapun jumlah siswanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa MA Manzilul Ulum**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
X 1	10	11	22
X 2	7	31	38
XI PK	6	32	38
XI IPS	15	22	27
XII PK	4	18	22
XII IPS	10	12	22

Sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin Bakalan Krapyak Kudus menggunakan cara : Calon siswa baru diwajibkan mengikuti test seleki siswa baru dengan materi soal : Pengetahuan Agama, Pengetahuan Umum, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Baca Tulis Al-Qur'an.

## 6. Kurikulum<sup>6</sup>

Kurikulum merupakan pemandu utama bagi penyelenggaraan pendidikan, secara formal yang menjadi pedoman setiap guru, Kepala Madrasah dan Pengawas dalam tugasnya sehari-hari. Lebih dari itu, kurikulum merupakan pengejawantahan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena itu kurikulum memuat jumlah mata pelajaran, garis besar pokok pengajaran dan jumlah jam belajar untuk masing-masing pelajaran dalam seminggu. Selama satu tahun ajaran dan jenjang pendidikan sehingga dalam pengertian tersebut diatas kurikulum mempunyai tujuan yang beragam baik terkait dengan peserta didik, guru, Kepala Madrasah

<sup>6</sup> Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 15 September 2016.

atau Pengawas Pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam uraian di atas bahwa Madrasah Aliyah Manziul Ulum pesantren Baitul Mukminin Bakalan Krpyak menerapkan kurikulum yang disusun sendiri yang berbasis muatan lokal yang menyangkut mata pelajaran yang berorientasi pada pengembangan hukum Islam dan ilmu-ilmu alat untuk penunjang di dalam pemahaman syari'at Islam. Sebab bagi siswa yang rumahnya lebih dari 5 km diwajibkan bermalam di Ponpes Baitul Mukminin. Adapun komposisi mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.3

## Kurikulum MA Manzilul Ulum

No	Mata Pelajaran	Jumlah	%
1	Keagamaan	11	34.4
2	Umum	15	43.8
3	Muatan Lokal	7	21.9
	Jumlah	32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mata pelajaran yang paling dominan adalah mata pelajaran umum sebesar 43,8% disusul dengan mata pelajaran keagamaan sebesar 34,4% dan sisanya 21,9% merupakan muatan lokal.<sup>7</sup>

### 7. Kegiatan Akademik<sup>8</sup>

Kegiatan akademik yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin memadukan kurikulum KTSP dan kurikulum Kemenag serta kurikulum pesantren salaf. Proses belajar dimulai jam 06.30 s/d 13.30 WIB dilanjutkan dengan pembelajaran pesantren pada sore dan malam melalui pengajian kitab salaf dan hafalan Al-Qur'an. Beberapa kegiatan lain yang bersifat ekstra kurikuler antara lain: Komputer, Pramuka, Rebana, Olah Raga, yang dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar (KBM).

<sup>7</sup> Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 15 September 2016.

<sup>8</sup> Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 15 September 2016.

### 8. Keadaan Bangunan<sup>9</sup>

Lembaga Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin Bakalan Krapyak Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Baitul Mukminin yang independen. Adapun tanah merupakan wakaf dari beberapa orang dermawan dan bangunan gedungnya merupakan milik yayasan sedangkan sarana dan prasarana yang ada merupakan bantuan dari para dermawan, pengusaha, dan wali murid. Berkat sumbangan dari masyarakat lain, Alhamdulillah Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin Bakalan Krapyak Kudus sudah dapat memberi dan memenuhi sarana prasarana pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Tahun Pelajaran	RB	RK/RT	RG	RP	MAS	WC	GDG
1	2016/2017	6	1	1	1	1	4	1

Keterangan :

- a. RB : Ruang Belajar berukuran rata-rata 8m × 7m, meliputi: meja guru dan murid, papan tulis, sejumlah kaligrafi Islam papan data dan almari serta alat kebersihan.
- b. RK/RT : Ruang Kepala dan Ruang TU merupakan 1 ruang yang berukuran 5m × 6m, di dalam ruang ini terdapat fasilitas dan perlengkapan kantor yang meliputi meja kursi kepala, meja TU, Komputer, Televisi, berbagai papan data Madrasah, Almari Dokumen dan buku-buku administrasi, dll.
- c. RG : Ruang Guru merupakan ruangan tersendiri dalam ruang guru Aliyah Manziul Ulum Bakalan Krapyak.
- d. RP : Ruang Perpustakaan adalah ruang berukuran 7m × 7m, merupakan tempat dimana siswa-siswi menggali dan

<sup>9</sup> Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 15 September 2016.

menambah pengetahuan agama maupun umum dari perpustakaan.

- e. MAS : Masjid : Saat ini sudah ada masjid di sebelah utara MA MU PBK yang digunakan untuk melaksanakan shalat bagi siswa-siswi dan guru.
- f. GDG : Gudang merupakan 1 gedung yang digunakan untuk menyimpan barang-barang fisik.

### 9. Struktur Organisasi

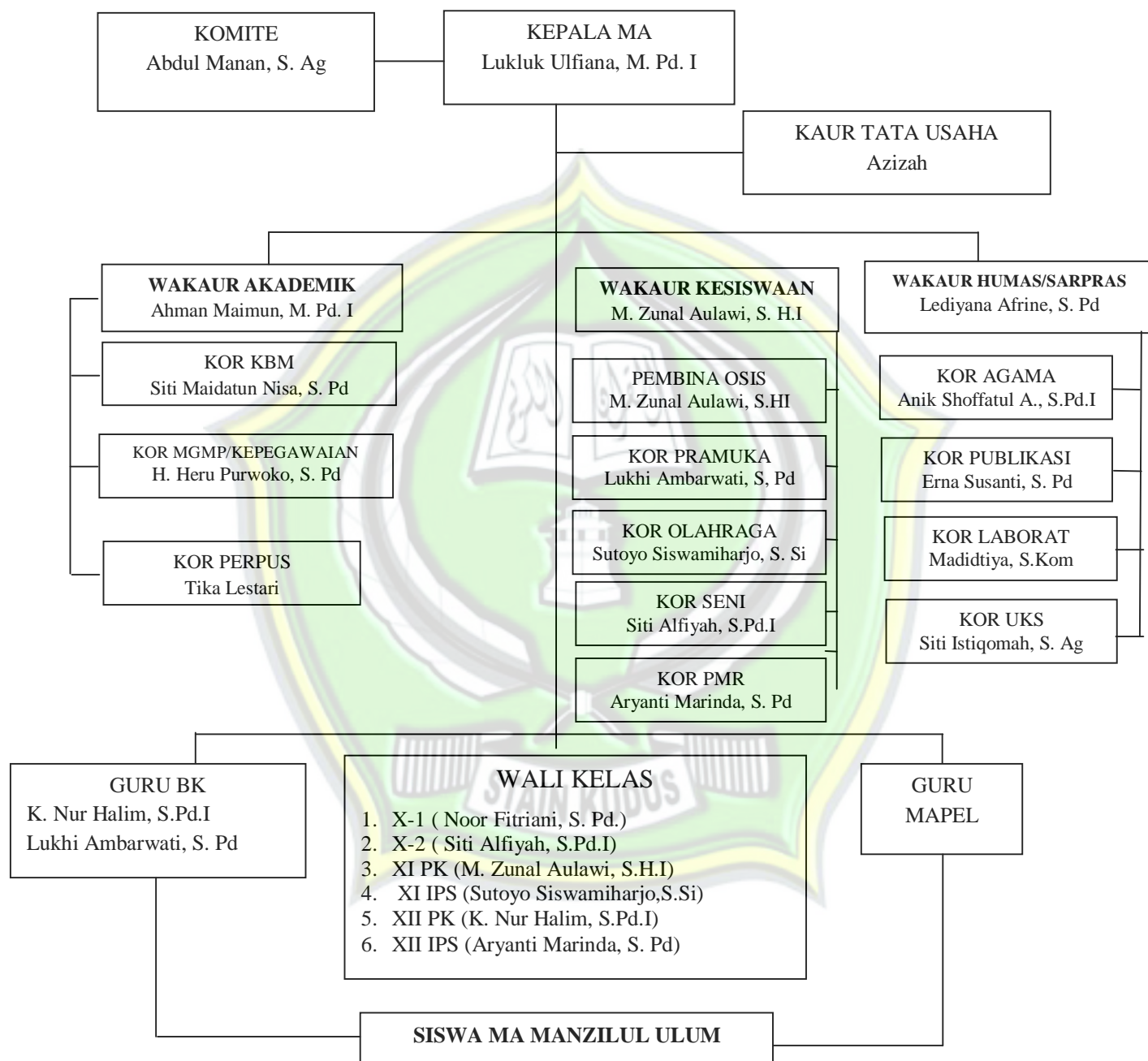
Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus juga mempunyai kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi yaitu sebagai berikut <sup>10</sup>:



<sup>10</sup> Dokumentasi MA Manzilul Ulum, dikutip tanggal 10 September 2016.



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MA Manzilul Ulum Pondok Pesantren**  
**Baitul Mukminin Tahun Pelajaran 2016/2017**



## 10. Aspek Pendidikan dan Pengajaran<sup>11</sup>

Madrasah Aliyah Mazilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin Bakalan Krpyak yang menggunakan kurikulum KTSP dan Kurikulum Depag serta Kurikulum Pondok Pesantren memiliki keunggulan atau potensi untuk berkembang. Hal ini didasarkan pada beberapa hal:

- a. Dalam masalah kompleksitas keilmuan, maka anak didik lebih memiliki pemahaman yang relatif beragam, karena disamping mereka belajar ilmu pengetahuan umum (non agama) mereka juga mempelajari ilmu pengetahuan agama secara mendalam.
- b. Anak didik akan mempunyai kemampuan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam yang baik disbanding dengan sekolah-sekolah yang hanya menggunakan kurikulum nasional
- c. Dalam masalah kemampuan bahasa, baik bahasa arab dan bahasa Inggris, kemampuan anak didik tidak hanya bersifat teroris tetapi diimbangi dengan dimensi paktek melalui percakapan menggunakan kedua bahasa tersebut di kelas dan pesantren.

## 11. Aspek Kelemahan/Kekurangan<sup>12</sup>

Pada aspek pendidikan dan pengajaran lebih khusus kepada aspek kurikulum disamping mempunyai kelemahan juga mempunyai aspek kelebihan juga mempunyai kelemahan yang membawa dampak hambatan pengembangan, hal ini karena:

- a. Bidang Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Pesantren Baitul Mukminin dari segi sarana prasarana masih kurang, karena masih kurangnya fasilitas-fasilitas madrasah yang belum terpenuhi, tentunya hal ini akan menghambat pelaksanaan KBM secara mandiri.

- b. Bidang Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar MA MU PBM mempunyai peran multi fungsi tentunya tidak hanya sekedar *Transformation of Knowledge* akan tetapi

---

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan Ustad A. Zunal ,S.H.I, pada tanggal 15 September 2016.

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan Ustad A. Zunal, S.H.I, pada tanggal 15 September 2016.

juga sebagai *Transformation of Value*. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjadi dinamisator, supervisor, manager, mediator, fasilitator dan evaluator.

c. Bidang Siswa

MA MU PBM yang menampung peserta didik dari SMP/MTS yang pengetahuan agama mereka kurang akan sulit untuk mengikuti program kurikulum yang diselenggarakan.

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok persial, walaupun dilakukan dalam jangka waktu yang berbeda. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dari model pembelajaran berbasis proyek dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel} (N = 20)$	Keterangan
Pembelajaran Berbasis Proyek ( <i>Project Based Learning</i> )	X.01	0,626	0,444	Valid
	X.02	0,735	0,444	Valid
	X.03	0,885	0,444	Valid
	X.04	0,851	0,444	Valid
	X.05	0,527	0,444	Valid
	X.06	0,515	0,444	Valid
	X.07	0,725	0,444	Valid
	X.08	0,601	0,444	Valid
	X.09	0,596	0,444	Valid
	X.10	0,821	0,444	Valid
	X.11	0,747	0,444	Valid
	X.12	0,771	0,444	Valid
	X.13	0,697	0,444	Valid

Variabel	Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> (N = 20)	Keterangan
	X.14	0,675	0,444	Valid
	X.15	0,721	0,444	Valid
Kemampuan Berpikir Kritis	Y.01	0,640	0,444	Valid
	Y.02	0,548	0,444	Valid
	Y.03	0,634	0,444	Valid
	Y.04	0,640	0,444	Valid
	Y.05	0,491	0,444	Valid
	Y.06	0,476	0,444	Valid
	Y.07	0,532	0,444	Valid
	Y.08	0,502	0,444	Valid
	Y.09	0,532	0,444	Valid
	Y.10	0,556	0,444	Valid
	Y.11	0,572	0,444	Valid
	Y.12	0,714	0,444	Valid
	Y.13	0,638	0,444	Valid
	Y.14	0,714	0,444	Valid
	Y.15	0,638	0,444	Valid

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa item-item yang menyusun variabel *project based learning* dan kemampuan berpikir kritis mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} > 0,44$ ) sehingga dikatakan valid. Dengan demikian syarat validitas alat ukur terpenuhi.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari model pembelajaran interaksi sosial dan peningkatan aspek afektif siswa dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
<i>Project Based Learning</i>	0,942	0,7	Reliabel
Kemampuan Berpikir Kritis	0,899	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa variabel *project based learning* dan kemampuan berpikir kritis memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih

tinggi dari 0.7, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

### C. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis ini perlu dilihat terlebih dahulu apakah data tersebut bisa dilakukan pengujian model regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan model regresi dapat diterima secara ekonometrik. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari pengujian normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastitas

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*.<sup>13</sup> Dari hasil pengolahan SPSS sebagaimana pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80369310
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.058
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: hasil pengolahan SPSS tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

#### 2. Uji Linieritas

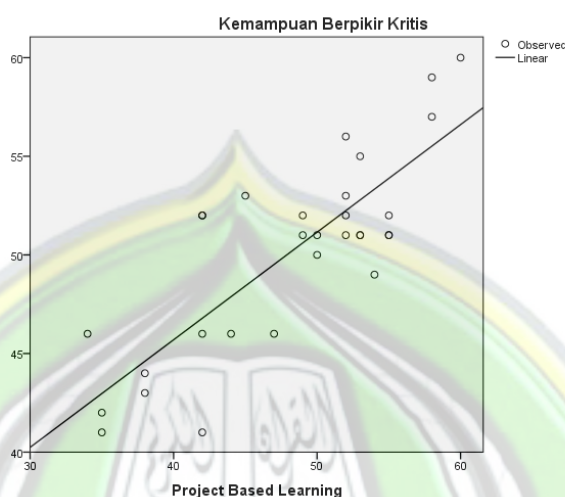
Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linearitas atau

<sup>13</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm.56.

tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas penelitian dengan melihat grafik scatterplot. Adapun hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2<sup>14</sup>

#### Uji Linieritas



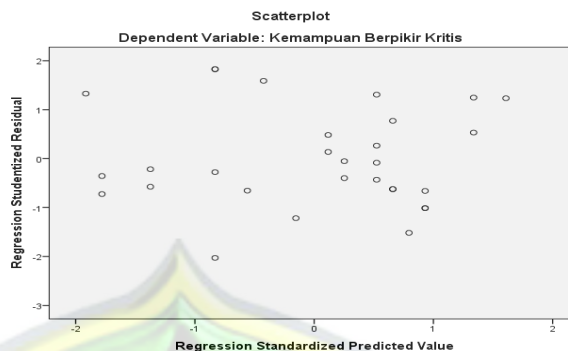
Gambar di atas menunjukkan titik-titik membentuk suatu garis lurus, hal ini persamaan yang teoat adalah persamaan linier. Dengan demikian asumsi linieirtas terpenuhi.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

<sup>14</sup> Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 65.

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas<sup>15</sup>**



Sumber: hasil primer yang diolah SPSS, 2017

Hasil tampilan dua output SPSS scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas yang berarti data adalah homogen. Dengan demikian analisis heteroskedastisitas data terpenuhi.

#### D. Hasil Penelitian

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 30 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1. *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil angket tentang *project based learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Jawaban *Project based learning***

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Selalu	198	44.0	792
2	Sering	168	37.3	504
3	Kadang-kadang	64	14.2	128
4	Tidak Pernah	20	4.4	20
	Jumlah	450	100.0	1444

Sumber: hasil data primer yang diolah, 2017

<sup>15</sup> Masrukin, *Op. Cit.*, 103.

Berdasarkan tabel 4.8 tentang jawaban responden mengenai *project based learning* dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan penggunaan *project based learning* adalah selalu. Terlihat jawaban responden sebagian besar menjawab selalu sebesar 44%. Dari hasil ini dapat dihitung nilai rata-rata *project based learning* sebagai berikut:

$$M_x = \frac{1444}{30} = 48,13.$$

Untuk mengetahui kategori dari nilai rata-rata *project based learning* maka dibuat interval kategori. Sebelumnya dicari range dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 60 - 34 + 1 \\ &= 27 \\ I &= \frac{R}{4} = \frac{27}{4} = 6,75 \text{ dibulatkan } 7. \end{aligned}$$

Sehingga kategori dari *project based learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Kategori *Project Based Learning***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	55 – 60	Sangat Tinggi	6	20.0
2	48 – 54	Tinggi	12	40.0
3	41 – 47	Cukup	7	23.3
4	34 – 40	Rendah	5	16.7

Berdasarkan tabel kategori di atas diketahui nilai rata-rata dari *project based learning* sebesar 48,13 termasuk dalam interval 48 – 54 dengan kategori tinggi. Frekuensi siswa yang memperoleh skor tinggi sebanyak 12 orang atau 40%.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil angket tentang kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Tabel 4.10**  
**Hasil Jawaban Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Selalu	217	48.2	868
2	Sering	179	39.8	537
3	Kadang-kadang	45	10.0	90
4	Tidak Pernah	9	2.0	9
	Jumlah	450	100.0	1504

Sumber: hasil data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 tentang jawaban responden mengenai *kemampuan berpikir kritis* dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan selalu berpikir kritis dalam pembelajaran fiqih. Terlihat jawaban responden sebagian besar menjawab selalu sebesar 48,2%. Dari hasil ini dapat dihitung nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

$$M_x = \frac{1504}{30} = 50,13.$$

Untuk mengetahui kategori dari nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis maka dibuat interval kategori. Sebelumnya dicari range dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 60 - 41 + 1 \\ &= 20 \\ I &= \frac{R}{4} = \frac{20}{4} = 5. \end{aligned}$$

Sehingga kategori dari kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kategori Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	56 – 60	Sangat Tinggi	4	13.3
2	51 – 55	Tinggi	15	50.0
3	46 – 50	Cukup	6	20.0
4	41 – 45	Rendah	5	16.7

Berdasarkan tabel kategori di atas diketahui nilai rata-rata dari kemampuan berpikir kritis sebesar 50,13 termasuk dalam interval 51 – 55 dengan kategori tinggi. Frekuensi siswa yang memperoleh skor tinggi sebanyak 15 orang atau 50%.

#### E. Teknik Analisis Data

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi, Penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam tabel bantu (lihat lampiran) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} N & = 30 & \Sigma X^2 & = 71084 \\ \Sigma X & = 1444 & \Sigma Y^2 & = 76112 \\ \Sigma Y & = 1504 & \Sigma XY & = 73254 \end{array}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai a (konstanta) dan b (koefisien regresi) serta memasukkannya ke dalam persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(1504)(71084) - (1444)(73254)}{30 \cdot 71084 - (1444)^2} \\ &= \frac{106910336 - 105778776}{2132520 - 2085136} \\ &= \frac{1131560}{47384} \\ &= 23,880635 \rightarrow 23,881 \text{ (dibulatkan)} \\ b &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(30)(73254) - (1444)(1504)}{30 \cdot 71084 - (1444)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2197620 - 2171776}{2132520 - 2085136} \\
 &= \frac{25844}{47384} \\
 &= 0,5454162 \rightarrow 0,545 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.881	3.598		6.637	.000
<i>Project Based Learning</i>	.545	.074	.813	7.379	.000

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan program SPSS di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 23,881 + 0,545 X + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 23,881 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 23,881
2. Koefisien regresi *project based learning* 0,545 menyatakan bahwa setiap peningkatan model pembelajaran berbasis proyek sebesar 100% akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 54,5%

Untuk mengetahui kelayakan model regresi maka dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai R square. Sebelum mencari R square terlebih dahulu mencari nilai korelasi (Rxy) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N.(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N.(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30.(71084) - (1444)(1504)}{\sqrt{\{30.(71084) - (1444)^2\} \{30.(76112) - (1504)^2\}}} \\
 &= \frac{2197620 - 2171776}{\sqrt{\{2132520 - 2085136\} \{2283360 - 2262016\}}} \\
 &= \frac{25844}{\sqrt{(47384)(21344)}} \\
 &= \frac{25844}{\sqrt{1011364096}} \\
 &= \frac{25844}{31801,95114} \\
 &= 0,8126545 \rightarrow 0,813 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi kemudian dimasukkan kedalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= 0,813^2 \times 100\% \\
 &= 0,660 \times 100\% \\
 &= 66.0\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.813 <sup>a</sup>	.660	.648	2.937

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22 (2017)

Berdasarkan penghitungan dan hasil SPSS diketahui bahwa nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,813. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat tinggi. Nilai *R square* sebesar 0,660, yang mengandung arti bahwa 66% variasi besarnya kemampuan berpikir kritis bisa dijelaskan oleh variasi *project based learning*. Sedangkan sisanya 34% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## 2. Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk mencari nilai F hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MK_{\text{Reg}}}{MK_{\text{Res}}}$$

- Fhit : Nilai F hitung  
 MKReg : Mean kuadrat regresi  
 MKRes : Mean kuadrat residual

Sebelum mencari MKReg dan MKRes terlebih dahulu mencari JKReg (jumlah kuadrat regresi), JKRes (jumlah kuadrat residual).

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}} &= b \times \text{skor deviasi XY} \\ &= 0,545 \times \left( \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right) \\ &= 0,545 \times \left( 73254 - \frac{(1444)(1504)}{30} \right) \\ &= 0,545 \times 861,467 \\ &= 469,858 \\ JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY) \\ &= 76112 - (23,881 \times 1504) - (0,454 \times 73254) \\ &= 76112 - 35916,475 - 39953,916 \\ &= 241,609 \end{aligned}$$

Kemudian mencari MKReg (mean kuadrat regresi) dan MKRes (mean kuadrat residual).

$$MK_{\text{Reg}} = \frac{JK_{\text{Reg}}}{k} = \frac{469,858}{1} = 469,858$$

$$MK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{N - k - 1} = \frac{241,609}{28} = 8,629$$

Sehingga F hitung diperoleh sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MK_{\text{Reg}}}{MK_{\text{Res}}}$$

$$= \frac{469,858}{8,629}$$

$$= 54,452$$

Hasil pengolahan SPSS sebagaimana berikut:

**Tabel 4.14**

Anova (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469.858	1	469.858	54.452	.000
	Residual	241.609	28	8.629		
	Total	711.467	29			

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan dan hasil SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 54,452 mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Nilai F hitung ini lebih dari nilai F tabel ( $54,452 > 4,196$ ), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

### 3. Uji Partial (Uji t)

Dalam uji parsial ini ingin diketahui pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat. Untuk itu dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

- Dimana: t : Nilai t hitung  
 b : nilai koefisien regresi  
 $s_b$  : kesalahan baku koefisien regresi

Untuk mencari nilai kesalahan baku nilai koefisien regresi digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_b = \sqrt{\frac{s_{y,x}^2}{\sum x^2}}$$

- Dimana  $s_{y,x}^2 = MKRes$   
 $= 8,629$

$$\begin{aligned}
 \Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\
 &= 71084 - \frac{(1444)^2}{30} \\
 &= 71084 - 69504,533 \\
 &= 1579,467
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_b &= \sqrt{\frac{8,629}{1579,467}} \\
 &= \sqrt{0,005} \\
 &= 0,074 \\
 t &= \frac{0,545}{0,074} \\
 &= 7,379
 \end{aligned}$$

Hasil SPSS menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.881	3.598		6.637	.000
<i>Project Based Learning</i>	.545	.074	.813	7.379	.000

Berdasarkan perhitungan manual dan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 7,379 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai t hitung ini lebih dari t tabel ( $7,379 > 2,048$ ) sehingga variabel project based learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa” diterima.

## F. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Tanda koefisien yang positif menunjukkan bahwa Semakin baik penerapan

model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran berbasis proyek siswa dihadapkan suatu permasalahan dimana siswa harus mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuannya dalam melakukan investigasi dan memahami permasalahan sehingga akan memunculkan solusi terhadap masalah tersebut. Hal ini berdampak pada daya nalar siswa yang meningkat sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Sebagaimana diketahui model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan.<sup>16</sup> Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep dan materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya. Semakin kompleks konsep dan materi pelajaran yang dibutuhkan, siswa diharuskan untuk lebih banyak mencari sumber-sumber pengetahuan yang didapatkan dari buku atau sumber-sumber lain. Dengan penambahan pengetahuan ini berdampak pada luasnya pemahaman siswa, sehingga akan berdampak kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil angket tentang penggunaan model pembelajaran proyek adalah tinggi. Dengan tinggi penggunaan model pembelajaran berbasis proyek ternyata berdampak pada kemampuan kritis siswa yang tinggi.

Sebagaimana teori behavior yang menyatakan bahwa upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku seseorang.<sup>17</sup> Lingkungan dalam hal ini adalah *project based learnig* yaitu model pembelajaran yang didasarkan proyek-proyek berdasarkan kondisi lingkungan sosial. Dengan memiliki proyek-proyek yang harus dikerjakan membuat mereka mengetahui

---

<sup>16</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : BUMI AKSARA, 2009), hlm. 144.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.145.



jawaban dan langkah pencapaian proyek tersebut sehingga kemampuan berpikir kritis mereka meningkat.

Belajar merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu sehingga terbentuk perilaku baru menuju kearah yang lebih baik.<sup>18</sup> Sementara pembelajaran itu melibatkan dua pihak, yaitu guru dan peserta didik yang didalamnya mengandung dua unsur sekaligus, yaitu mengajar dan belajar (*teacher and learning*).<sup>19</sup> Terwujudnya proses pembelajaran yang baik, maka perlu cara umum yang di tempuh pendidik dalam prose membelajarkan peserta didik, yakni melalui pendekatan pembelajaran.<sup>20</sup> Menurut Nana Sudjana dalam Darwyn Syah, dkk, dalam kegiatan belajar mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013), hlm. 3.

<sup>19</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 39.

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 5.

<sup>21</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Islam*,(Jakarta : Gaung Persada, 2007), hlm. 133.